



Jogja Menyapa #6 Cerminan Semangat Jogja Jaga Jati Diri



Jogja Menyapa #6 resmi ditutup pada Sabtu (8/11) malam di Teras Malioboro Beskalan dengan penampilan musisi lokal DIY, Aftershine.

Malam penutupan yang dipadati ratusan pengunjung tersebut menjadi puncak rangkaian acara dua hari, yang diselenggarakan Penda DIY melalui Paniradya Kaistimewan untuk memperkuat pelestarian nilai-nilai keistimewaan daerah.

Wakil Gubernur DIY, KGPAA Paku Alam X yang hadir dan membacakan sambutan Gubernur DIY, Sri Sultan HB X, mengatakan Jogja selalu memiliki cara istimewa dalam menyambut siapa pun yang datang. Bukan dengan kemewahan, melainkan melalui kehangatan dan nilai-nilai hidup yang membumi.

"Jogja Menyapa bukan sekadar hiburan, tetapi cerminan semangat Jogja yang terus menjaga jati dirinya di tengah perubahan zaman," ujar Paku Alam X.

Sri Paduka menuturkan melalui kegiatan ini, para pendatang dan mahasiswa baru diharapkan memahami kehidupan di Jogja adalah proses belajar yang luas. "Selamat datang di Jogja, tanah tempat ilmu, budaya, dan kebijaksanaan berjumpa. Di sini, belajar tidak hanya di ruang kuliah, tapi juga di pasar, di angkringan, di jalan, dan di tengah masyarakat," katanya.



Penutupan *Jogja Menyapa #6* di Teras Malioboro Beskalan, Sabtu (8/11) malam.



Sejumlah model memeragakan *handycraft* dari kain perca dari Rumah Kreatif Tukik dan fashion dari Vasana saat *workshop* di *Jogja Menyapa #6*, Jumat (7/11).

Sri Paduka mengajak generasi muda untuk menjadi duta keistimewaan dengan menjunjung nilai-nilai luhur Jogja dalam kehidupan modern. Menurutnya, generasi muda harus

mampu berpikir global namun tetap berperilaku lokal, berakar pada budaya tanpa kehilangan daya cipta. "Keistimewaan bukan sesuatu yang diwariskan begitu saja, tapi



Kabid Urusan Kebudayaan Paniradya Kaistimewan DIY, Nugraha Wahyu Winarna (dua kanan), bersama dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma, Anastasia Filiana Ismawati (dua kiri), dan pemilik Merapi Farm, Taufik Mawaddani (kanan), dalam *Talkshow Keistimewaan: Invest Now, Chill Later* di Teras Malioboro Beskalan, Sabtu (8/11).

sesuatu yang dijaga, diperbarui, dan diwujudkan dalam tindakan nyata," ucapnya.

Sekretaris Daerah DIY, Ni Made Dwi Panti Indrayanti, menyampaikan

Jogja Menyapa tahun ini merupakan penyelenggaraan ke-6 sejak pertama kali digelar.

Jogja Menyapa...

Menurutnya, kegiatan ini telah berkembang menjadi platform yang lebih holistik dan inklusif. Tidak hanya menjadi ajang hiburan, tetapi juga wadah komunikasi publik untuk memperkenalkan kembali makna keistimewaan kepada masyarakat, khususnya mahasiswa baru yang datang ke Jogja.

"Jogja Menyapa menjadi sarana memperkuat identitas budaya sekaligus mengapresiasi kekayaan budaya Jogja yang menjadi kebahagiaan bersama," ujar Ni Made.

Sejumlah kegiatan digelar di Jogja Menyapa #6 mulai Jumat (7/11) sampai Sabtu (8/11), dari senam rutin, donor darah, lomba melukis, pameran buku, kompetisi *e-sports*, hingga *Talkshow Keistimewaan*. Puncaknya, hari kedua kembali diisi dengan *talkshow* hingga konser *Altershine*.

Talkshow dan acara donor darah merupakan kerja sama antara Paniradya Kaistimewaan dengan *Harian Jogja*. Juga diselenggarakan *workshop* kain perca dan *fashion show* hasil kolaborasi dengan Rumah Kreasi Tukik dan Vasana. "Melalui kegiatan ini, Pemuda DIY ingin terus menghadirkan ruang pertemuan yang memperkuat identitas budaya Jogja serta meningkatkan pemahaman publik terhadap keistimewaan DIY," katanya.

Acara Talkshow

Sementara itu, dalam acara *talkshow*, anak muda perlu memiliki pola pikir investasi yang cerdas dengan menempatkan prioritas pada hal-hal produktif seperti pendidikan dan pengembangan usaha, bukan sekadar pada gaya hidup.

Pesan tersebut mengemuka dalam *Talkshow Keistimewaan: Invest Now, Chill Later* yang digelar Sabtu, yang merupakan bagian dari rangkaian acara *Jogja Menyapa*.

Kabid Urusan Kebudayaan Paniradya Kaistimewaan DIY, Nugraha Wahyu Winarna, menjelaskan dana keistimewaan turut diarahkan untuk mendukung anak muda melalui berbagai program, termasuk beasiswa

dan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Ia menilai pendidikan merupakan bentuk investasi jangka panjang yang perlu diperkuat di DIY.

"Harapan kami dana keistimewaan yang sudah kita salurkan sampai ke pemerintah desa atau kalurahan betul-betul bisa memberikan manfaat bagi masyarakat dan meningkatkan ekonomi. Pendidikan itu hal yang penting sekaligus investasi untuk masa depan, dan yang membedakan Jogja adalah pendidikan yang berbasis budaya," ujarnya.

Menurut Nugraha, pendekatan pendidikan berbasis budaya menjadi kunci dalam membentuk karakter generasi muda sejak dini. Baik melalui pendidikan formal maupun informal, nilai-nilai budaya harus terus dijaga agar mampu memperkuat identitas dan daya saing daerah.

Talkshow juga menghadirkan pembicara dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma, Anastasia Filiana Ismawati atau Fifi serta pemilik Merapi Farm, Taufik Mawaddani.

Selain itu, Paniradya Kaistimewaan DIY juga menggelar *talkshow* bertajuk *Lost in Jogja: Menemukan Ruang di Budaya yang Istimewa*.

Kepala Bidang Perencanaan dan Pengendalian Urusan Keistimewaan Paniradya Kaistimewaan, Tri Agus Nugroho, menjelaskan bahwa kegiatan ini awalnya digagas untuk menyambut mahasiswa baru dari berbagai daerah yang menempuh pendidikan di Jogja. Tujuannya untuk membantu mereka beradaptasi dengan budaya lokal serta mengatasi fenomena *culture shock* atau gegar budaya. "Kita ingin menanamkan nilai-nilai universal dari budaya Jogja seperti gotong royong, empan papan, dan toleransi. Karena di Jogja ini keberagaman begitu nyata, dan itu yang ingin kita tularkan," katanya.

Tri menambahkan, *Jogja Menyapa* kini tidak hanya menjadi kegiatan penyambutan mahasiswa baru, tetapi juga wadah pengembangan diri bagi masyarakat muda di DIY. (Aria Fajar Hidayat & Stefani Yulindriani)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005